

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Upaya penulis dalam mengembangkan dan membahas mengenai hubungan pokok permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Hal tersebut untuk membantu dan memudahkan penulisan dalam penelitian ini, adapun penulis temukan landasan pemikiran dalam penelitian ini untuk menyusun tugas akhir ini:

1. Konsep Dasar industri

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang pengertian industri yaitu merupakan bentuk dari kegiatan ekonomi untuk mengelola bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan bahan atau produk yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

a. Jenis-jenis industri berdasarkan klasifikasi, antara lain:

1) Industri menurut ketenagaan kerja.

Industri ini yang membutuhkan banyak tenaga kerja industri ini mengklasifikasikan dalam beberapa macam yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang atau industri besar

2) Industri menurut produk yang dihasilkan

Industri ini merupakan barang yang bisa diambil manfaatnya atau bisa untuk dikonsumsi manusia.

3) Berdasarkan bahan mentah.

Industri yang mengolah bahan mentah yang akan dijadikan suatu barang jadi

4) Berdasarkan lokasi unit usaha.

Industri ini yang memiliki tempat kedudukan atau kantor yang merupakan tempat usahanya, industri ini menentukan tujuan sasaran kegiatan industri.

5) Industri berdasarkan prosesnya.

Industri ini merupakan sebuah usaha atau kegiatan yang membutuhkan suatu proses, proses tersebut merupakan proses pengerjaannya tidak singkat, atau pengerjaannya lumayan panjang.

6) Industri berdasarkan barang yang dihasilkan.

Industri ini merupakan barang yang siap jadi atau siap diambil atau siap diambil manfaatnya dan dikonsumsi secara langsung pada konsumen.

7) Industri berdasarkan modal.

Industri jenis ini merupakan pihak-pihak yang menanam modal untuk memulai usaha.

8) Berdasarkan objek pengolahannya.

Industri ini dilakukan oleh perorangan ataupun oleh badan, dari pengolahannya industri dapat dijalankan oleh rakyat di suatu Negara (pihak swasta), maupun oleh pihak Negara (pihak pemerintah)

9) Industri menurut cara pengorganisasian.

b. Jenis-jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, antara lain:

1) Industri kecil.

Industri kecil yaitu industri yang mempunyai karyawan atau pekerja berjumlah 5 sampai dengan 19 orang.

2) Industri rumah tangga.

Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai karyawan atau pekerja berjumlah 1 sampai dengan 4 orang.

3) Industri sedang.

Industri sedang atau industri menengah mempunyai pekerja atau pekerja sejumlah 20 sampai dengan 99 orang.

4) Industri besar.

Industri besar ini mempunyai pekerja sejumlah 100 orang atau bisa lebih.

2. Industri Genteng

Industri genteng atau bisa dikatakan sebagai penutup atap rumah sekaligus untuk penghias rumah adalah atap merupakan elemen vital pada konstruksi sebuah rumah tinggal karena berada di atas, untuk menutupi bagian atap rumah. Menurut (KBBI) atap memiliki fungsi:

a. Atap mempunyai fungsi utama yaitu mampu menahan berat oleh bobot seperti beban bahan pelapis kemudian meneruskan pada kolong dan pondasi.

- b. Untuk melindungi dari hujan.

Melindungi dari panas matahari , menahan suhu agar tetap dingin di ruangan bawah atap, menyerap panas tersebut dalam konsep arsitektur tropis.

- c. Untuk menahan tekanan angin.

3. Macam-Macam Jenis Genteng

- a. Genteng tanah liat.

Genteng tanah liat terbuat dari bahan baku tanah liat yang melalui proses pembakaran, sedangkan pengeringan dilakukan dengan pemanfaatan sinar matahari. kelebihan pada genteng tanah liat yaitu relative murah, ringat tetapi kuat, pemasangan cukup mudah sedangkan kelemahannya pemasangannya memerlukan kerapian dan ketelitian, mudah terkena lumut, kebutuhan reng untuk pemasangan lebih banyak, saat pemasangan di butuhkan ketelitian.

- b. Genteng keramik.

Genteng keramik dihasilkan melalui pembakaran pada suhu tinggi dengan menggunakan alat bantu yaitu oven yang diproses di pabrik. Kelebihan pada genteng keramik yaitu ukurannya presisi dan sama, warna tidak akan luntur dalam waktu cepat, mampu memantulkan panas.

- c. Genteng beton.

Genteng beton terbuat dari campuran pasir, semen, bahan pengikat dan zat aditif berupa penguat dan pewarna, dan genteng beton ini bebas dari campuran biji besi yang dapat berkarat dan mengakibatkan rapuhnya

genteng. Kelebihan genteng beton yaitu berat genteng beton lebih ringan dibandingkan dengan genteng keramik sedangkan kekurangannya gampang berlumut.

d. Genteng metal.

Genteng metal ini terbuat dari baja, alumunium yang diberi lapisan galvanis (zink). Kelebihan genteng metal yaitu bobot ringan, anti bocor, dan tidak mudah terbakar sedangkan kekurangannya yaitu harga mahal dan terbuat dari metal jadi terasa panas saat digunakan sebagai atap rumah.

e. Genteng Kaca.

Genteng kaca terbuat dari bahan baku kaca dengan ketebalan sekitar 5mm. yang bermanfaat dan di perlukan pada ruangan yang membutuhkan cahaya alami yang telah disinari matahari. kelebihan pada genteng kaca ini berfungsi sebagai pencahayaan dan kekurangannya sangat mudah pecah, tidak sesuai bila pemakaian plafon.

f. Atap seng.

Atap seng yang terbuat dari baja dan dilapisi dengan seng kelebihan pada seng adalah pemasangan mudah, ringan dan kekurangannya mudah penyok, berkarat dan menyerap panas sehingga menyebabkan ruangan panas.

g. Atap asbes.

Atap genteng asbes ini terbuat dari campuran semen dan bahan serat yang dipadatkan yang bentuknya lembaran-lembaran yang bergelombang, kelebihan dari atap asbes tersebut yaitu pemasangan yang cepat, cocok untuk bentang besar seperti pabrik, bengkel kerja sedangkan atap asbes

memiliki kekurangan yaitu menyerap panas sehingga menyebabkan ruangan menjadi panas dan mengganggu pernafasan.

h. Atap Polikarbonat.

Atap polikarbonat merupakan bahan penutup atap dari plastik yang terkuat saat ini. Kelebihannya lentur, tahan terhadap benturan sedangkan kekurangannya panas sehingga menyebabkan ruangan dibawahnya terasa panas.

i. Atap onduline

Atap onduline yang berbahan dari bitumen selulosa yang berlapis aspal. Kelebihan pada ondulin fleksibel, kuat, meredam suara, tahan bocor, ringan sedangkan kekurangannya harganya yang relative mahal dan hanya bertahan untuk digunakan 10-15 tahun.

B. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai arti yaitu menurut Kristanto (2015) Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran hasilnya. Akuntansi biaya sangat membantu manajemen dalam pengklasifikasi biaya, pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasi keseluruhan elemen yang terdapat pada golongan tertentu dalam arti lebih penting. Informasi biaya harus sesuai dengan kebutuhan informasi yang di perlukan dan sesuai dengan tujuan pengguna informasi biaya.

1. Biaya dan Penggolongannya

Biaya adalah sebuah alat nilai tukar terjadinya transaksi jual beli. Pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bastian (2007) mengatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang telah diukur menggunakan satuan uang yang kemungkinan mencapai tujuan tertentu.

Akuntansi biaya, biaya dapat digolongkan secara umum penggolongan biaya dapat di sesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Mulyadi (2015) penggolongan biaya menurut:

a. Objek pengeluaran.

Objek pengeluaran yaitu sebagai fungsi dalam perusahaan dan Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.

b. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi umum.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai.

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan yang di biayai dapat dikelompokkan terdiri dari dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang di biayai, biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak hanya disebabkan sesuatu yang di biayai melainkan biaya

produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini termasuk biaya yang tidak mudah untuk diidentifikasi dengan produk.

2. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan atau aktifitas dibagi menjadi:

- a. Biaya *variabel* adalah biaya yang totalnya dapat berubah sesuai volume kegiatan contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya *semivariabel* adalah biaya jumlah totalnya berubah dan tidak sesuai dengan volume kegiatannya, biaya ini memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya *variabel*.
- c. Biaya *semifixed* adalah totalnya tetap untuk kegiatan volume kegiatan tertentu dan berubah sesuai jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu contohnya biaya gaji manajer perusahaan

3. Memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya seluruhnya dari keduanya yaitu biaya tetap dan variabel dalam aktifitas yang di antisipasikan harus di identifikasikan serta komponen tetap, variabel, dari biaya semivariabel harus diestimasi. Menurut Sofia (2015) pemisahan antara biaya tetap dan variabel diperlukan tujuan sebagai berikut:

- a. Perhitungan dalam tarif biaya overhead predeterminasi dan analisis varians
- b. Penyusunan anggaran fleksibel dan analisis varians

- c. Perhitungan biaya langsung dan marjin kontribusi
 - d. Analisis titik impas dan analisis biaya, volume, laba
 - e. Analisis biaya defrensial dan biaya komparatif.
 - f. Analisis maksimalisasi laba dan minimalisasi biaya dalam jangka pendek
 - g. Analisis anggaran modal
 - h. Analisis profitabilitas pemasaran berdasarkan daerah, produk dan pelanggan
4. Jangka waktu manfaatnya.

Jangka waktu sesuai dengan manfaatnya yaitu dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran antara modal dan pendapatan. Pengeluaran modal dalam arti biaya memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau periode akuntansi adalah satu tahun. Pengeluaran terjadi adanya dibebankan sebagai kos aktiva, dan di bebankan dalam tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara di depresiasi, amortisasi, contohnya pembelian aktiva perlatan, gedung, pengeluaran riset dan pengembangan. Sedangkan pengeluaran pendapat adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Pada saat terjadi pengluaran pendapat dibebankan sebagai biaya tersebut contohnya biaya iklan.

5. Pengertian Harga Pokok Produksi.

Harga pokok produk yang diproduksi atau menurut Mursyidi (2010) Harga pokok produksi adalah biaya yang sudah terjadi dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Hal tersebut telah dijelaskan beban dikurangkan omset atau penjualan kotor adalah harga pokok produksi, biaya

produksi merupakan pengeluaran dalam biaya untuk mengolah bahan baku ke dalam produk jadi. Menurut Supriyono (2011), biaya merupakan harga perolehan yang digunakan dalam rangka untuk memperoleh penghasilan (*revenue*) yang digunakan untuk pengurangan penghasilan. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan Baku.

Menurut Kristanto (2015) biaya bahan baku adalah bahan yang telah dibedakan menjadi dua yaitu bahan baku dan bahan penolong, bahan baku merupakan pesanan atau produk dengan mempunyai nilai yang *relative* besar atau yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Sedangkan bahan penolong bahan yang dibuat untuk memproduksi produk yang tidak diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya *relative* kecil.

b. Biaya *Overhead* Pabrik.

Menurut Makruf (2017) biaya *overhead* pabrik adalah biaya pabrik selain dari pada bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang yang dihasilkan sedangkan Menurut Carter (2009) biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya yang tidak bisa ditelusuri secara langsung tetapi terjadi dalam memproses produksi, oleh karena itu biaya *overhead* pabrik diakumulasikan tanpa ke pesanan tertentu, total biaya *overhead* di alokasikan ke semua pesanan.

c. Biaya Tenaga Kerja.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya langsung berhubungan dengan pengerjaan dalam memproses produksi dan ada yang tidak langsung dalam pengerjaan memproduksi produk yang telah dikerjakan oleh tenaga manusia.

6. Metode perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan dalam akuntansi biaya diperoleh melalui sebuah pengumpulan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah barang tersebut, terdapat tiga macam metode yaitu:

a. Metode harga pokok sesungguhnya.

Metode perhitungan produksi per unit sesuai dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode ini sering digunakan untuk metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

b. Metode harga pokok normal.

Metode biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah ditelusuri produk tertentu, biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan dimuka. Dalam metode ini seringkali dipergunakan untuk metode harga pokok pesanan yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi metode perpetual.

c. Metode harga pokok standar.

Metode harga pokok standar yaitu suatu perusahaan yang telah menetapkan terlebih dahulu harga pokok barang per unit sehingga bukan harga pokok sesungguhnya melainkan harga pokok seharusnya, perusahaan yang sering kali memakai metode ini perusahaan yang telah memproduksi secara massa yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi metode perpetual.

7. Manfaat mengetahui harga pokok produksi
 - a. Untuk menentukan harga penjualan suatu produk yang akan di pasarkan
 - b. Untuk menghitung laba atau rugi pesanan
 - c. Untuk dasar menentukan harga jual.
 - d. Untuk merealisasi biaya produksi
 - e. Untuk memenangkan persaingan di pasar.
8. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi menurut Mursyidi (2008) merupakan proses produksi terdapat dua elemen biaya, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini perlu dikumpulkan atau di kelompokkan menjadi satu sebagian biaya produksi, pengumpulan biaya produksi tergantung pada cara produksinya. Karakteristik kegiatan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

- a. Metode harga pokok pesanan.

Metode harga pokok pesanan yaitu biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan, metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan memproduksinya berdasarkan pesanan, produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

b. Metode harga pokok proses.

Metode harga pokok proses ditentukan oleh biaya dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Menurut Mulyadi (2015) Dengan metode ini yaitu dengan mengumpulkan biaya produksi ke dalam periode tertentu dan kos produksi per unit yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

9. Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Rodes (2008) metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, yang membebankan ke seluruh biaya produksi yang berperilaku tetap maupun *variable* kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Metode *variable costing* yaitu untuk memnentukan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi berperilaku variabel saja. Metode ini memiliki unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

10. Perbandingan Metode *Full Costing* Dengan *Variabel Costing*.

Menurut Mulyadi (2012). Metode *full costing* dan metode *Variabel costing* merupakan untuk menentukan harga pokok produksi. Terdapat perbedaan pokok antara keduanya yaitu perlakuan biaya produksi yang berperilaku tetap. Namun perbedaan perlakuan biaya produksi tetap ini mengakibatkan pada: perhitungan harga pokok produksi, harga pokok persediaan dan penyajian laporan laba rugi.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Anis (2016) menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual.

Hasil penelitian lainnya dilakukan Setia (2017) menyatakan menganalisa metode pembebanan biaya produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PT. Sumber Djaja Perkasa Sidoarjo. Penelitian ini mnunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full costing* nilainya lebih tinggi dibanding dengan metode

perusahaan dikarenakan perusahaan tidak membebankan semua unsur biaya produksi sehingga terdapat perhitungan lebih rendah disbanding metode *Full costing*.